



AKSESIBILITAS LAYANAN PADA PROGRAM SATELIT B-11 DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT RUMAH BACA UJUNGBERUNG (TBM-RBU)

Diva Puspa Prameswara¹, Sukaesih², Nuning Kurniasih³

¹Universitas Padjadjaran, Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, Indonesia

²Universitas Padjadjaran, Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, Indonesia

³Universitas Padjadjaran, Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jjisl>

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Mei 2024

Direvisi 16 Mei 2024

Disetujui 03 Juni 2024

Keywords:

Ditulis dalam bahasa Inggris 3-5 kata atau kelompok kata, ditulis menurut abjad, dipisah dengan titik koma ;

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keinginan dari Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung Bandung (TBM RBU) dalam mengatasi permasalahan masyarakat setempat yang sulit untuk mengakses informasi dimana akses informasi dirasa tidak merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana TBM RBU menyediakan akses layanan informasi pada program satelit b-11 melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada evaluasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan (1) TBM RBU telah Menyusun perencanaan sesuai dengan keadaan di lapangan, baik dari segi jadwal, waktu, lokasi layanan, menentukan sasaran program, menentukan petugas layanan dan menjalin kemitraan dengan sponsor; (2) Perencanaan yang telah disusun, telah dapat dilaksanakan oleh TBM RBU. Pada pelaksanaan tersebut, terdapat kendala berupa jumlah bahan bacaan yang tersebar dinilai terlalu banyak dan kurangnya aspek keamanan sehingga banyak rak buku yang hilang; (3) Pada tahap monitoring dan evaluasi diketahui bahwa aksesibilitas layanan pada program satelit b-11 telah berjalan sesuai

dengan perencanaan dan tujuan program. Oleh karena itu program satelit b-11 dapat dilanjutkan pelaksanaannya oleh TBM RBU.

Kata Kunci: Akses Informasi, Taman Bacaan Masyarakat, Penyediaan Layanan, Program Satelit b-11.

Abstract

This research is motivated by the desire of Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung Bandung (TBM RBU) in overcoming the problems of local communities who find it difficult to access information where access to information is felt to be uneven. This research aims to find out how TBM RBU provides access to information services on the b-11 satellite program through the stages of planning, implementation, monitoring to evaluation. The research method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques through interviews, observation, and literature study. The results showed (1) TBM RBU has compiled planning in accordance with the circumstances in the field, both in terms of schedule, time, service location, determining program targets, determining service officers and establishing partnerships with sponsors; (2) Planning that has been prepared, has been implemented by TBM RBU. In this implementation, there are obstacles in the form of the amount of reading material that is spread is considered too much and the lack of security aspects so that many bookshelves are lost; (3) At the monitoring and evaluation stage, it is known that the accessibility of services in the b-11 satellite program has been running in accordance with the planning and objectives of the program. Therefore, the b-11 satellite program can be continued by TBM RBU.

Keywords: Access to Information, Community Reading Gardens, Service Provision, Satellite program b-11.

PENDAHULUAN

Hadirnya Taman Bacaan Masyarakat selalu dikaitkan dengan kepedulian pada kondisi masyarakat sekitar khususnya pada minat baca buku yang makin tergerus oleh pesatnya media informasi. Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung merupakan salah satu bagian dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ujungberung Hal ini sejalan dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan nonformal merupakan lembaga belajar yang difungsikan untuk menambah, mengganti, dan melengkapi peran pendidikan formal melalui pelayanan pendidikan nonformal dan informal.

Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung (TBM-RBU) selalu termotivasi untuk memperkaya program-program yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan nyata yang menarik masyarakat di sekitar lokasi TBM RBU khususnya dalam mendukung minat baca masyarakat sekitar Ujungberung. Salah satu Kegiatan tersebut ialah adanya Program Satelit b-11 (Sarana Tempat Edukasi dan Literasi melalui baca di 11 RW), program ini merupakan salah satu program pengembangan dari program-program yang sebelumnya sudah dijalankan. Program Satelit b-11 merupakan salah satu program taman bacaan masyarakat rumah baca ujungberung yang merupakan program berbentuk layanan penyediaan bahan bacaan. Layanan ini dibuat dengan tujuan bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat kelurahan cigending yang dirasa masih kesulitan untuk mengakses taman bacaan masyarakat rumah baca ujungberung (TBM-RBU) karena jarak tempuh yang berbeda-beda. Selain itu juga beberapa masyarakat masih kesulitan dalam mengakses informasi, dan minimnya bahan bacaan yang dimiliki.

Program ini sudah berjalan sejak tahun 2018, namun pada saat pandemi COVID-19 kondisi pandemi yang sedang berada pada puncaknya menyebabkan berbagai program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terpaksa harus dihentikan sementara, termasuk beberapa Program Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung (TBM-RBU) salah satunya yaitu Program Satelit b-11 (Sarana Tepat dalam Edukasi dan Literasi melalui Baca di 11 RW). Hal ini sejalan dengan peraturan yang pemerintah lakukan untuk tidak membuat kegiatan yang menimbulkan kerumunan serta meminimalisir berkegiatan di luar. Namun pada awal tahun 2022 dengan kondisi pandemi yang kian membaik, maka Program Satelit b-11 mulai dioperasikan Kembali.

Program ini berupaya mencapai tujuan dalam memanfaatkan serta menyediakan koleksi untuk masyarakat dari beragam kepentingan. dengan jarak tempuh masyarakat yang berbeda-beda, Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung (TBM-RBU) belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang berada di Kelurahan Cigending dengan jumlah 11 RW dan 55 RT. 11 titik layanan tersebut ialah Pos Ronda, Warung ibu Nia, Masjid Nurul Falah, Ruang Jaga Bidan Neni, Kantor RW, Sekretariat Karang Taruna, warung Ibu Juariah, Puskesmas, Posyandu dan Pangkalan Ojeg. mayoritas masyarakat Kelurahan Cigending kekurangan suatu wadah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. fasilitas dan akses buku yang kurang membuat masyarakat yang berada di kelurahan Cigending jarang mendapatkan kesempatan untuk membaca, atau juga terkadang disebabkan oleh mahalnya harga buku sehingga kesempatan untuk membaca menjadi sulit.

Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Baca Ujungberung dalam Program Satelit b-11 hadir dalam mendukung, membantu menumbuhkan dan meningkatkan gemar baca anggota dan masyarakat sekitar guna Menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dalam jumlah, variasi judul dan Membangkitkan minat budaya baca masyarakat untuk membaca dan belajar sehingga tercipta masyarakat yang cerdas. Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi masyarakat. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup. Ketika ini sudah terjadi maka akan lebih mudah untuk memanfaatkan adanya pengelolaan seperti beberapa Program yang dibuat oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) di tengah-tengah masyarakat kita.

Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pada dasarnya fungsi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendiknas, 2014).

Salah satu cara dalam menuaikan fungsi Pendidikan tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) melalui Direktorat Pendidikan Masyarakat merancang program Peningkatan Budaya Baca Tulis di Taman Bacaan Masyarakat

(TBM) yang merupakan sebuah Lembaga dalam menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan belajar dan membaca. Selain itu, TBM juga merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat, khususnya yang bersumber dari bahan Pustaka. Bahan Pustaka itu sendiri merupakan semua jenis bahan bacaan dalam berbagai bentuk media (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, 2021).

Penyelenggaraan layanan pada Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya terfokus pada buku, tetapi juga melibatkan sejumlah elemen yang bekerja sama untuk menciptakan pelayanan yang optimal bagi para pengguna. Ini termasuk koleksi perpustakaan, pengguna, staf, dan fasilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan salah satunya oleh Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani, Tine Silvana Rachmawati pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4 No. 4 tahun 2019 yang menggali mengenai Pelayanan Pembacaan Buku Cerita di Taman Bacaan Masyarakat Tatararang Cipatujah yang dijadikan sebagai bahan rujukan pada penelitian ini. Namun berdasarkan keunikan dan permasalahan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung, belum ada yang melakukan penelitian mengenai Aksesibilitas Layanan pada Program Satelit b-11 di Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung (TBM-RBU).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat menemukan dan memahami permasalahan yang ada. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang disesuaikan dengan fenomena yang ditemui di lapangan yang bertujuan untuk menggali dan menemukan fenomena lebih dalam.

Prof. Dr. Robert K.Yin, menyatakan bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) (Robert K.Yin, 2005).

Penelitian dilaksanakan pada Mei – Juni 2023, di Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung (TBM-RBU) yang beralamat di Jl. Andir Kaler No. 05, Cigending, Kec. Ujungberung, Kota Bandung Prov. Jawa Barat. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dengan kriteria yaitu Laki-laki maupun perempuan yang merancang/membuat layanan program satelit b-11 di taman bacaan masyarakat rumah baca ujungberung, yang menggunakan layanan program satelit b-11, serta merupakan pengelola ataupun penanggung jawab layanan program satelit b-11.

penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling atau dengan pemilihan Teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun

informan tambahan yaitu seseorang yang ahli dalam bidang layanan pada taman bacaan masyarakat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga Teknik yaitu wawancara, observasi dan Dokumentasi. Wawancara, Observasi dan dokumentasi semuanya dilakukan secara langsung (*offline*) dengan mengunjungi lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung berdiri pada tahun 2009 sebagai program pendukung yang berada dibawah satuan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang awalnya dirintis dari rumah baca. TBM Rumah Baca Ujungberung berlokasi di Jalan Andir Kaler No.5 RT.06 RW,03 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Legalitas TBM Rumah Baca Ujungberung yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Cipta Ujungberung diperkuat dengan Akta Notaris No. 5 Tanggal 15 Januari 2014. Dengan Notaris Aris Iskandariah, SH, M.Kn. SK Mentri C-416.HT.03.01-Th.2006 Tgl 04 Sepetember 2006. TBM Rumah Baca Ujungberung yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Cipta Ujungberung pun mendapat ijin dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan No. 421.9/595-PNFI/2013.

SATELIT B-11 itu artinya “**S**arana **T**epat dalam **E**dukasi dan **L**iterasi melalui **B**aca di **11** RW”. Satelit b-11 ini dirancang dalam rangka memperluas area minat baca masyarakat yang berada di kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung. Program ini di ambil sebagai bentuk kepedulian TBM Rumah Baca Ujungberung terhadap masyarakat agar memiliki minat dan gemar membaca, serta dapat menularkan kebiasaannya kepada keluarga agar memiliki kegemaran membaca.

Motivasi pengelola Taman Bacaan Masyarakat untuk terus berkarya nyata dalam meningkatkan minat baca buku pada masyarakat khususnya di kelurahan Cigending yaitu, karena banyaknya masyarakat yang sulit mengakses informasi dan mengakses buku karena faktor ekonomi, kesadaran/motivasi dalam diri yang kurang, keterbatasan jumlah buku, jarak rumah pada TBM yang dirasa terlalu jauh untuk diakses, materi pada buku yang sulit dimengerti, lalu layanan dan pengelolaan taman bacaan masyarakat masih sangat minim dan penyediaan buku atau bahan bacaan yang masih kurang, dan cenderung buku yang ada adalah buku pelajaran bantuan dari pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut, adanya aksesibilitas layanan penyediaan bahan bacaan yang dituangkan pada program satelit b-11 terdiri atas tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara rinci tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada layanan Program Satelit b-11, dilakukan bersamaan antara pihak TBM yaitu Pembina TBM dan Pengelola TBM dengan melibatkan warga masyarakat kelurahan Cigending. Persiapan yang matang akan menghasilkan kegiatan yang baik. Persiapan dilakukan dengan melihat dan mengenali masyarakat terlebih dahulu dengan berbagai kebutuhannya seperti masalah sosial, budaya, ekonomi, agama, potensi lingkungan, latar belakang pendidikan, serta kebutuhan nyata yang diperlukan masyarakat Kelurahan Cigending. Hal tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk dalam hal penyediaan bahan bacaan. Pada tahap persiapan, memakan waktu selama 1 bulan lamanya.

Tahapan persiapan terdiri atas; perencanaan program, penentuan sasaran program, penentuan petugas, dan penentuan kemitraan. Perencanaan program meliputi, jadwal dan waktu, Jumlah Buku/bahan bacaan, tujuan/manfaat, lokasi, penanggungjawab program dan bentuk evaluasi. Dalam proses perencanaan, tim pelaksana selalu berkoordinasi secara teratur melalui pertemuan formal dan tersetuktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perencanaan harus disusun sebaik dan sematang mungkin. Dengan demikian, perencanaan merupakan sebuah proses yang sistematis terdiri atas langkah-langkah terukur dalam mencapai tujuan. Tahap persiapan melahirkan rancangan program yang ditujukan kepada masyarakat berupa jadwal dan waktu, Jumlah Buku/bahan bacaan, tujuan/manfaat, lokasi, penanggungjawab program dan bentuk evaluasi. tujuan pelaksanaan layanan penyediaan bahan bacaan juga harus jelas supaya masyarakat tertarik dan mau untuk mengikuti

pelaksanaan layanan penyediaan bahan bacaan pada Program Satelit b-11. Hasil perencanaan atau persiapan nantinya akan tertuang dalam proposal program yang disusun dan disepakati oleh seluruh anggota tim agar seluruhnya bisa melihat perumusan rencana kerja pada kegiatan layanan Program Satelit b-11.

Tahapan kedua yakni penentuan sasaran program. Sasaran pada layanan program satelit b-11 ini adalah warga masyarakat seluruh Kelurahan Cigending, terutama yang jauh dari TBM (yang kesulitan mengakses ke TBM karena jarak tempuh yang berbeda-beda), dan juga yang masih sulit mendapat atau mengakses buku bacaan. Untuk sasaran usianya sendiri, pada layanan program Satelit b-11 ini ada anak-anak PAUD, BKB (Bina Keluarga Balita), Remaja, Orang Tua dan Lansia.

Tahapan Persiapan berikutnya yakni Penentuan Petugas. Penentuan petugas pada layanan Program Satelit b-11, ditentukan langsung oleh Pembina TBM selaku yang merancang juga kegiatan Layanan pada program Satelit b-11 ini. Dibantu oleh pengelola TBM nya juga. Petugas dalam layanan Program Satelit b-11 ini diambil dari para relawan yang bersedia dan mau untuk berkontribusi aktif di TBM. Rata-rata relawan masih Mahasiswa/i dari beberapa kampus yaitu UIN, UPI, UNINUS, UNISBA, UNPAS dan UNPAD. Salah satu alasan mengapa pihak TBM mengambil para mahasiswa untuk menjadi petugas karena setiap hari banyak sekali mahasiswa yang datang ke TBM untuk menjadi relawan dan mau sekali untuk sering berkontribusi dalam setiap kegiatan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung (TBM-RBU). Tugas relawan disini menjadi penanggungjawab di setiap titik satelit untuk mengkontrol, memantau dan melakukan pendistribusian bahan bacaan.

Dan tahapan terakhir ada tahapan kemitraan. Berdiskusi dengan kemitraan disini dilakukan untuk memperkuat Hasil dari perencanaan program Satelit b-11. Tujuannya bersama dengan adanya kemitraan adalah untuk mengoordinasikan hasil sebuah rencana yang dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan mitra kami. Kemitraan dalam layanan Program Satelit b-11 ini sama seperti kemitraan pada beberapa kegiatan lainnya di Taman Bacaan Masyarakat Rumah Baca Ujungberung (TBM-RBU). Kemitraan yang dijalin dalam program ini ada dari Yayasan Bina Cipta (yang menaungi TBM-RBU), Dispusipda Jawa Barat, Dispusip Kota Bandung, 1001 Buku, Donasi Individu/Perorangan, Mahasiswa Perpustakaan UPI, dan dari Indomart/Alfamart. Dari kemitraan ini juga terlahir bentuk evaluasi untuk adanya program ini, yang mana bentuk evaluasinya nanti akan bekerja sama dengan beberapa instansi pemerintah setempat. Jadi sifatnya diskusi dengan mitra ini adalah evaluasi perencanaan program. Dalam hal ini juga, kemitraan berperan untuk penguatan sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan program Satelit b-11.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu Komunikasi dan Koordinasi, Pelaksanaan Teknis, Kendala, dan Antusiasme Masyarakat Cigending terhadap adanya Layanan Program Satelit b-11.

Komunikasi dan Koordinasi.

Setelah menyusun rancangan pada tahap Persiapan, pihak TBM menuangkan aksinya pada kegiatan Layanan Program Satelit b-11 ini dengan langkah awal yaitu adanya komunikasi dan koordinasi dengan beberapa pihak. Pertama yaitu koordinasi dan komunikasi dengan pihak Kelurahan/Desa. Koordinasi dan Komunikasi dengan pihak Desa/Kelurahan untuk memberitahu atau mensosialisasikan adanya bentuk Layanan pada Program Satelit b-11. Pihak TBM melakukan komunikasi dan Koordinasi dengan Desa/Kelurahan karena nantinya pada bentuk evaluasi akan melibatkan pihak Desa/Kelurahan. Lalu setelah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Desa/Kelurahan maka dilanjut Komunikasi dan Koordinasi dengan para ketua RW setempat. Karena Layanan Program Satelit b-11 ini ditempatkan di 11 titik atau di 11 RW, maka pihak TBM pun melakukan koordinasi dan komunikasi dengan para ketua RW yang membantu untuk mensosialisasikan dan memberitahukan kepada warga masyarakat Kelurahan Cigending dari RW 01-11 bahwa adanya bentuk layanan penyediaan bahan bacaan berupa buku yang disalurkan dalam suatu program bernama Satelit b-11.

Komunikasi dan Koordinasi juga dilakukan oleh pihak TBM kepada beberapa warga masyarakat Kelurahan Cigending khususnya di beberapa tempat saja yaitu dimana titik lokasi bentuk Layanan Program Satelit ini berada. Seperti di RW 01 berlokasi di Pos Ronda, lalu RW 02 berada di Warung bu Nia, di RW 03 berada di Masjid, RW 04 di Ruang Jaga Bidan Neni, RW 05 di Kantor RW, RW 06 berlokasi di Pos Ronda, RW 07 berada di Sekretariat Karang Taruna, RW 08 di Warung Ibu Juariah, RW 09 di Puskesmas, RW 10 berlokasi di Posyandu dan terakhir RW 11 berada di Pangkalan Ojeg.

Dengan begitu maka pihak TBM melakukan berkoordinasi dan komunikasi kepada pihak terakit untuk meminta izin bahwa tempatnya dijadikan titik satelit.

Tidak sampai disitu saja, komunikasi dan Koordinasi juga dilakukan kepada anggota TBM akan adanya layanan program ini dan juga kepada para Petugas (Relawan) karena sesuai pada tahap persiapan bahwa Petugas Relawan ditunjuk langsung oleh pembina TBM untuk mengontrol, memantau, serta membantu melakukan pendistribusian Bahan Bacaan ke setiap titik satelitnya. Bentuk komunikasi dan koordinasi disini bentuknya semacam adanya pertemuan untuk membahas mengenai layanan program ini, masalahnya kenapa sampai dibuat program ini, membahas juga untuk layanan program ini kedepannya bagaimana. Nah itukan dari awal sebelum relawan bergerak turun tangan ke setiap titik satelit kan ada pertemuan dulu kan, tentu ada rapat bersama juga dengan Pembina. Terus juga ada semacam sesi apaya kritik saran mungkin ya, jadi dari relawan juga aktif merespon untuk berbagi ide dalam layanan program satelit ini guna meningkatkan kualitas layanan pada program satelit b-11. Selain itu juga komunikasi yang aktif melalui grup *whatsapp* ya, semisal ada pemberitahuan gitu *by whatsapp group*.

Teknis Pelaksanaan

Setelah melakukan Komunikasi dan Koordinasi dengan beberapa pihak terakit, Pihak TBM melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa untuk menjalankan layanan program satelit B-11 ini. Secara teknis, bahan bacaan disortir, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna di setiap titiknya. Contohnya di RW 02 yaitu di Warung bu Nia, bahan bacaan disesuaikan dengan pengguna dan pengunjung disana. Karena disana ramai akan remaja dan orang tua, maka bahan bacaannya pun berupa novel, majalah, koran. Lalu di RW 11 yakni di Pangkalan Ojeg, karena semua gendernya adalah bapak-bapak dan orang tua, maka bahan bacaan disana disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yaitu ada Koran, majalah, buku keagamaan, buku bisnis dan yang lainnya. Jadi semua jenis bahan bacaan disesuaikan dengan titik satelitnya. Tidak mungkin kan kalau titik satelitnya banyak anak-anak tetapi diberi jenis bahan bacaan orang dewasa. Setiap titik satelit, diberi kurang lebih sekitar 50 eksemplar. Nantinya bahan bacaan ini akan dibawa oleh masing-masing petugas relawan. Jadi setiap titik satelit ada petugas relawannya. Dibawa dan diantar oleh petugas serta disusun di rak nya.

Nantinya setiap 1 bulan sekali, koleksi bahan bacaan diganti dengan yang baru, terus saja seperti itu teknisnya. Atau jika ada pengguna/masyarakat yang membutuhkan buku yang diinginkan, bisa bilang ke petugas yang nantinya akan dicarikan bahan bacaan yang sesuai dengan yang diminta oleh pengguna. Terkadang juga ada beberapa pengguna yang aktif berkunjung, jadi suka minta buku baru atau bukunya diganti sebelum waktunya. Karena dari jadwal dan waktu yang telah ditentukan pada saat tahap persiapan, buku diganti hanya 1 bulan sekali. Tugasnya relawan disini untuk memantau kondisi atau keadaan di setiap satelit. Bisa setiap hari atau seminggu 3x di cek sama relawan buat dilihat masyarakatnya membaca ngga, kalau iya itu nanti masuk catatan karena ada buku kunjungan di setiap satelitnya. tapi masyarakat juga bisa langsung nulis kalau mereka membaca atau mengunjungi layanan satelit ini. nanti dicek terus menerus sama relawan ada kemajuan ngga yang baca, atau hanya itu itu saja orangnya.

Lokasi yang RW yang paling dekat dari TBM-RBU sini, itu biasanya relawan jalan kaki untuk menuju ke titik satelitnya. Tapi kalau yang jauh biasanya bahan bacaan dibawa paki motor. Setiap satelit ada 1 PJ (penanggung jawab) yang tugasnya memantau, mengecek juga apakah ada yang baca atau engga. Selain itu relawan kadang membantu masyarakat kaya anak kecil yang belum bisa membaca, semacam di dongengin.

Lalu dalam teknis pelaksanaan disini juga pembina melakukan edukasi program. Edukasi program disini yang dimaksud adalah, Pembina TBM-RBU bu Santi melakukan bedah buku di setiap satelit. Tapi ngga rutin ini sistemnya. hanya semaunya bu Santi saja, sesukanya bu Santi juga misal mau bedah buku di satelit mana. nanti bu Santi bedah buku ini membahas apa saja. Isinya seperti apa, siapa penulisnya dan lain-lain. Nah nanti setelah bedah buku, ada sesi baca buku untuk semua masyarakat yang ada di satelit tersebut. Nanti semua masyarakat kan baca, bacanya hanya 15 menit lalu nanti bu Santi pilih 1- 3 orang yang ada disitu untuk ke depan membedah buku seperti apa yang dilakukan oleh bu Santi. Kalau ada yang berani ke depan nanti suka ada hadiah dari bu Santi. Hadiahnya juga disesuaikan dengan titik satelit dan umur masyarakatnya. Misalnya di satelit b-5 yang berani membedah buku yang berjudul "sangkuriang" itu ibu reva. Nah bu reva dapet hadiah minyak. Atau misal yang berani membedah buku yang berjudul "bulan" anak remaja, berarti hadiahnya apaya hijab misalnya. Ya gitu disesuaikan aja. Jadikan masyarakat mau kan tertarik untuk membaca buku.

Kendala Layanan Program Satelit b-11

Disamping adanya persiapan dan pelaksanaan pada layanan program satelit b-11 ini, tentu ada saja kendala atau hambatannya. Yaitu perbedaan suasana sebelum dan setelah pandemi. Kalau dulu sebelum pandemi itu ramai sekali setiap jam nya. Tapi kalau saat ini beda, tidak se-ramai sebelum pandemi. Memang masyarakatnya atau penggunaanya masih ada. Tapi ya sekali lagi tidak sebanyak dulu. Lalu juga dari beberapa masyarakat yang ya ada aja yang menyepelekan adanya pelaksanaan layanan program ini. Maka itu tantangan kita, bagaimana kita harus membenarkan, membantu paradigma masyarakat ataupun pola pikir masyarakat yang masih seperti itu.

Hambatan juga dirasakan dengan adanya beberapa rak yang hilang di beberapa titik satelit. Dengan adanya rak hilang, taman bacaan masyarakat akan menghadapi masalah dalam mengelola dan mengorganisir koleksi buku yang ada, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesuksesan taman bacaan khususnya pada layanan Program Satelit b-11. dan terakhir ya karena saat ini segala sesuatu digital, itu menjadi hambatan juga.

Antusiasme Masyarakat/Pengguna Layanan Program Satelit b-11

Antusiasme dari pengguna dan masyarakat disini pada layanan program satelit b-11 respon dan antusiasnya sangat baik. Baik dalam artian tidak ada yang aneh-aneh. Walaupun terkadang ada saja ya kadang yang kaya suka menyepelekan. Seperti '*kenapasi harus ada layanan ini*' atau bahkan '*kenapa sih harus ada TBM*'. tetapi karena Pembina TBM-RBU ini dekat pada masyarakat, jadi sama beliau itu masyarakat seperti di emong, di dekati, diajak ngobrol melalui beberapa pendekatan. contohnya diajak senam bareng, diajak ngeliwet/makan-makan dan yang lainnya. Jadi melalui pendekatan seperti itu masyarakat merasa dihargai, merasa diayomi juga dengan adanya TBM-RBU dan beberapa layanan atau program di TBM-RBU ini.

Dengan adanya masyarakat yang mengikuti layanan pada Program Satelit b-11 ini, itu menjadi bukti bahwa antusias masyarakat menyambut baik adanya layanan program ini dengan menjadi pengguna layanan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah suatu kegiatan telah berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Layanan program Satelit b-11, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan layanan program satelit b-11, untuk mengetahui apakah program tersebut bermanfaat bagi peningkatan minat baca masyarakat. Apakah terjadi peningkatan minat baca masyarakat setelah ada program Satelit b-11. Apakah masalah yang ada di kelurahan Cigending teratasi dengan adanya Layanan Program Satelit b-11. Adapun ukuran peningkatan minat baca masyarakat adalah peningkatan jumlah buku yang dibaca, jumlah kunjungan ke titik satelit dan TBM, keanggotaan TBM, peminjaman buku sebagai prioritas kebutuhan serta pemanfaatan waktu senggang untuk membaca. Pada tahap evaluasi, melibatkan beberapa pihak yaitu Ketua Yayasan, Pembina TBM, Pengelola TBM, Petugas Relawan Satelit, Penilik Dikmas, Disdik, Masyarakat dan anggota TBM.

Bentuk Evaluasi dari Layanan Program Satelit b-11 ini yaitu dengan mengadakan atau mengikutsertakan pengguna dari Layanan Program Satelit b-11 untuk lomba. Mengikutsertakan pengguna dari layanan Program Satelit b-11 ini Lomba apapun dalam tingkat apapun. Misalnya lomba sinopsis sederhana yang menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat atas buku yang sudah dibacanya. Lomba disini juga terkadang melibatkan beberapa instansi yaitu pihak Desa/Kelurahan, Kecamatan, kota/kabupaten dan bisa sampai Provinsi.

Untuk mengevaluasi jumlah pengunjung dan pembaca dari setiap satelit, maka disediakan satu buku untuk mencatat siapa yang baca dalam setiap harinya. Dengan sistem seperti itu, nantinya akan tahu efektivitas fasilitas buku yang disediakan setiap satelit.

Evaluasi selanjutnya ialah, monitoring supervisi oleh yayasan, penilik dan masyarakat. Hal ini merupakan langkah penting dalam proses evaluasi dan memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai program yang dilaksanakan. Tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pengawasan dan pemantauan adalah sebagai berikut:

- Yayasan : Yayasan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu mengungkap masalah yang mungkin tidak dilihat oleh orang lain.
- Penilik : penilik dapat memberikan informasi yang lebih tepat sasaran tentang aspek-aspek tertentu dan membantu mengidentifikasi masalah yang dapat diperbaiki.

- Masyarakat : Masyarakat dapat memberikan informasi yang lebih mendekati kebutuhan dan persyaratan yang mungkin tidak dilihat oleh orang lain.

Melalui pengawasan dan pengawasaan oleh yayasan, Penilik dan masyarakat, program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efektif dan efisien. Adapun evaluasi lain yaitu, adanya bentuk laporan sebagai penguatan dalam bentuk makalah. Semacam laporan pertanggung jawaban yang dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan sekali, otomatis 1 tahun ada evaluasi 2 kali yaitu di pertengahan tahun dan di akhir tahun. Bisa juga terjadi evaluasi dadakan jika ada hal yang memang harus dituntaskan saat itu juga. Dan terakhir, dari evaluasi ini pihak TBM menyiapkan *stiker* “Keluarga Gemar Membaca” yang nantinya ditempelkan di setiap rumah. Hal ini salah satu bentuk pengembangan program lanjutan dan penunjang dari Program Satelit b-11.

KE Simpulan

Peran TBM Rumah Baca Ujungberung (RBU) sebagai pemupuk minat, dan gemar baca serta penggali potensi menulis telah dijalankan melalui berbagai kegiatan nyata yang telah dilaksanakan dengan adanya bentuk layanan yang dituangkan dalam program satelit b-11.

Dengan dilaksanakannya program Satelit b-11 sebagai program layanan penyediaan bahan bacaan untuk masyarakat yang kesulitan mengakses buku, kesulitan membaca buku, tidak mampu membeli buku serta masyarakat yang sulit datang ke TBM karena jarak tempuh yang berbeda-beda bisa menjadi solusi atas adanya beberapa permasalahan yang ada di Kelurahan Cigending. Hal ini menjadi bukti nyata kepedulian TBM dalam mensosialisasikan minat dan gemar baca pada masyarakat khususnya di wilayah Andir Kidul, Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, yang terbagi menjadi 11 RW. Selain itu, satelit b-11 mampu mendobrak mantiq berfikir masyarakat pada umumnya bahwa membaca hanya untuk anak-anak saja dan hanya untuk yang sekolah. Perubahan pola pikir tersebut mulai dirasakan dengan terbiasanya membaca dari seluruh segmen lapisan masyarakat.

Walaupun begitu, pengelola TBM harus terus meningkatkan pelayanan, peningkatan referensi buku untuk berbagai segmen agar masyarakat lebih terbuka dalam menerima informasi. Terus untuk menjaliin Kerjasama dengan para ketua RW agar program satelit b-11 ini sesuai dengan tujuan dan sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Bantuan Sarana TBM (IT) Tahun 2021*. 1–2.

Kemendiknas. (2014). *Renstra Kemdiknas*. 1–8.

Robert K.Yin, P. D. (2005). *Studi Kasus (Desain&Metode)* (D. Prabowo (ed.)). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.